

# PELATIHAN INTENSIF UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN, BUDAYA LOMBA, DAN MANAJEMEN KOMPETISI

Muhammad Priya Permana<sup>\*1</sup>, Hendra Kurniawan<sup>2</sup>, Kintoko<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas PGRI Yogyakarta; Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo,  
Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

<sup>2</sup>Universitas AMIKOM Yogyakarta; Jl. Ring Road Utara, Ngringin, Condongcatur, Kec.  
Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Corresponding Author: \*1 priyopermana@upy.ac.id

## ABSTRAK

*Pekerjaan guru semakin lama semakin berkembang dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman berkompetisi siswa. Perlombaan yang dilaksanakan menuntut guru untuk merubah proporsi mengajar dan metode dalam penyampaian. Tujuan yang diharapkan adalah kemenangan dan target juara. Pada konteks pelatihan ini, penulis mengambil program ini dalam pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan bekerja sama dengan Madrasah Diniyah MTA Yogyakarta. Pelatihan yang dilakukan untuk menginisiasi kebutuhan perlombaan yang akan diikuti pada akhir tahun. Langkah pada metode EDDIE tersebut dijabarkan dalam pembuatan sistem pelatihan Intensif Madrasah Diniyah MTA Yogyakarta. Penjabarannya meliputi Assessment, Habituation, Resetting, dan Advance. Sistem pelatihan intensif pada Madrasah Diniyah MTA Yogyakarta berapda pada interval layak dan sangat layak. Angkanya yakni pada persentase 61% - 80% dan 81% - 100%. Perlu adanya pembiasaan berupa aktivitas dan budaya bertanding untuk santri-santri maupun pengajar.*

*Kata Kunci: Pelatihan Intensif, Madin MTA*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sesuai dengan Undang-Undang merupakan suatu kegiatan sadar untuk menimba ilmu (T Noor, 2018). Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan adanya siswa sebagai objek pembelajaran yang berfungsi sebagai orang atau kelompok yang ditargetkan sesuai tujuan pembelajaran. Kemudian guru sebagai orang yang mengarahkan dalam pembelajaran dan sebagai pengawas ilmu yang dipelajari (L Hakim, 2016).

Peran serta dan kontribusi keduanya menjadi bagian dalam lancarnya jalan pembelajaran yang dilakukan. Interaksi yang efektif dari keduanya akan menciptakan keselarasan dan keberhasilan dalam menggapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Apabila ada pihak yang tidak sesuai dengan tugas,

pokok, dan fungsinya maka bisa dipastikan pembelajaran akan melenceng dari tujuan yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, kolaborasi yang harmonis sangat diperlukan dan dibutuhkan.

Perjalanan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kreatifitas seorang guru (Oktiani, 2017). Guru yang dapat merencanakan dan membuat metode pembelajaran bagus, bisa menarik dan membuat siswa antusias. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan guru efektif dalam menyelesaikan permasalahan teknis yang ada ketika pembelajaran (Pentury, 2017). Media yang baik dapat dinamis dan mengantisipasi ketidaknyamanan siswa ketika proses tersebut (Hamid, 2020).

Pekerjaan guru semakin lama semakin berkembang dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman berkompetisi siswa. Perlombaan yang dilaksanakan menuntut guru untuk merubah proporsi mengajar dan metode dalam penyampaianya. Tujuan yang diharapkan adalah kemenangan dan target juara.

Ada perbedaan signifikan yang dilakukan dalam pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan hanya sebatas penjelasan materi, penugasan, dan evaluasi, pada persiapan kompetisi berbeda (Widhiyana, 2020). Analisis kemampuan siswa lebih banyak untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Selain itu sifat lomba yang mengerucut pada bidang tertentu menjadi tantang tersendiri oleh guru. Perlu pembelajaran yang intensif dan terencana dengan baik karena tujuan pembelajaran berbeda dengan pembelajaran biasa (Murda, 2017).

Pembelajaran intensif yang direncanakan untuk perlombaan harus diperhatikan dengan mengetahui kaidah pelatihan. Kaidah yang digunakan tidak hanya sebatas bagaimana pelatihan berjalan dan interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Tetapi juga berkaitan dengan seleksi siswa, pembiasaan pelatihan, uji tanding, dan persiapan menuju perlombaan yang sesungguhnya.

Pada konteks pelatihan ini, penulis mengambil program ini dalam pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan bekerja sama dengan Madrasah Diniyah MTA Yogyakarta. Yang berkedudukan di Jl. Rambutan No.17, Samelegi Kidul, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Pelatihan yang dilakukan untuk menginisiasi kebutuhan perlombaan yang akan diikuti pada akhir tahun.

Pada dasarnya kebutuhan program pelatihan yang berjenjang, terstruktur, dan tersistem merupakan kebutuhan untuk kegiatan lomba. Kegiatan lomba merupakan kegiatan yang akan mempertemukan siswa dengan jenjang yang serupa. Persiapan dan pembuatan sistem pelatihan sangat penting untuk menumbuhkan jiwa kompetisi, mental, dan teknis ketika perlombaan (Rohmah, 2018).

Persiapan perlombaan yang seperti ini kadang tidak diperhatikan Lembaga dengan baik (Harding, 2018). Kegiatan yang mengharuskan bertanding antara

Lembaga sangat berbeda dengan pembelajaran biasa di kelas yang hasil siswa tidak dibandingkan. Persiapan yang hanya mepet dan tidak memperhatikan sistemasi pelaksanaan peningkatan keterampilan siswa sehingga menyebabkan hasil perlombaan yang kurang diharapkan.

Selain itu, ketidakbiasaan siswa dan guru dalam kegiatan ini akan menyebabkan kecapean secara mental dan fisik. Pelatihan intens menjelang perlombaan yang mendekati hari pelaksanaan membuat pikiran dan perhatian terkuras. Teknis perlombaan berupa administrasi dan persyaratan setiap kategori kadang tercecer karena dalam satu kompetisi ada beberapa cabang kategori.

Oleh karena itu, pelatihan yang berjenjang, terstruktur, dan tersistem dengan baik akan mengurangi kesetresan siswa maupun guru serta memberi dampak signifikan dalam persiapan administrasi teknis. Pembiasaan pelatihan ini diharapkan bisa mengurangi kelemahan-kelemahan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan sistem ADDIE (Kintoko, K. 2017). Fase pengembangan sistem ADDIE adalah Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Pada pengabdian masyarakat berikut ini, subyeknya adalah pengajar Madrasah Diniyah MTA Yogyakarta yang berjumlah 13 orang dan santri-santri Madrasah Diniyah MTA Yogyakarta yang berjumlah 38 orang.

Salam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, metode yang digunakan adalah dengan ADDIE. Fase ADDIE terdiri dari 4 langkah yang harus dilaksanakan yakni Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi (Bakhri, 2019). Kemudian Langkah pada metode ADDIE tersebut dijabarkan dalam pembuatan sistem pelatihan Intensif Madrasah Diniyah MTA Yogyakarta. Penjabarannya meliputi *Assessment, Habituation, Resetting, dan Advance*. Waktu yang digunakan untuk pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama empat bulan terhitung dari Maret, April, Mei, dan Juni 2022.

Media pengumpulan data dipilih media angket dan akan disajikan dalam bentuk tabel pada hasil pengabdian. Dalam menentukan kelayakan angket dan analisis hasilnya menggunakan statistic deskriptif (Nugroho, 2018). Angket yang digunakan menggunakan standar dari skala Linkert (Yuliani, 2018). Pada dasarnya skala Linkert digunakan untuk menilai dan mengukur sikap dan persepsi pada keadaan sosial yang dilakukan oleh individu. Penilaian dalam berupa angka 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan nilai tertinggi pada angka 5 dan nilai terendah pada angka 1 (Suwandi, 2018). Perhitungan yang dilakukan setelah pengambilan data akan diolah dan dirata-rata dalam bentuk persentase. Berikut ini interval skala Likers yang digunakan:

Tabel 1. Interval Skala Likers

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang Layak
21% - 40%	Kurang Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. *Assessment*

Kegiatan pertama dalam konversi dari metode EDDIE yakni desain. Pada tahap ini kegiatan Pelatihan Intensif untuk Madrasah Diniyah MTA Yogyakarta dengan sosialisasi lomba dan pengelompokan berdasarkan minat. Pada kegiatan sosialisasi lomba pengajar-pengajar Madrasah Diniyah MTA Yogyakarta memulai untuk menjelaskan kategori umur yang digunakan pada lomba sekaligus tatacara lomba yang digunakan pada tahun lalu. Selain menjelaskan teknis lomba berupa Batasan umur dan tatacara lomba, tetapi juga dijelaskan lomba-lomba apa yang akan dihadapi. Lomba-lomba yang akan dihadapi adalah Lomba Tahfidz, Lomba Pildacil, Lomba Cerdas Cermat, Lomba Mewarnai, Lomba Tartil, dan Lomba Khot.

Selain sosialisasi lomba, kegiatan *assessment* juga mencakup pengelompokan berdasarkan minat. Peminatan yang dilakukan didasarkan pada analisis pengajar-pengajar Madrasah Diniyah MTA Yogyakarta dan keputusan santri melalui orang tua. Pengumpulan peminatan diajukan oleh orang tua kepada walikelasnya masing-masing. Pengelompokan yang sudah diisi santri, dicatat dan dikelompokkan berdasarkan kelompoknya masing-masing.

### b. *Habituation*

Proses kedua pelatihan intensif ini adalah *habituation* atau pembiasaan. Proses ini merupakan implementasi dari metode EDDIE pada tataran pengembangan. Pada proses pembiasaan ini dibagi dalam dua tahap kegiatan. Kegiatan tersebut adalah menjalankan program pelatihan lomba secara intensif dan membiasakan lomba. Pada menjalankan program pelatihan lomba secara intensif berupa kegiatan yang dilakukan pengabdian, pengajar, dan manajemen Madrasah Diniyah MTA Yogyakarta untuk Menyusun kurikulum penyesuaian yang diterapkan dalam bentuk jadwal. Kegiatan belajar dilaksanakan setiap hari Selasa, Jumat, dan Ahad per minggu. Program pelatihan dijadwal dengan satu hari dari tiga hari pembelajaran dengan sistem urutan. Ini bermaksud minggu pertama Selasa, minggu kedua Jumat, minggu ketiga Ahad, dan kemudian balik seperti minggu pertama.

Pembiasaan lomba yang ditekankan adalah kebiasaan dalam berlatih baik kepada pengajar-pengajar maupun santri dan pembiasaan menghadapi tekanan lomba. Untuk pengajar perlu adanya pengasahan cara melatih santri-santri, mengevaluasi kebutuhan lomba, dan mengerti kelebihan serta kekurangan santri.

Pada proses ini santri dan orang tua mulai untuk evaluasi yang dilakukan dengan angket. Berikut ini hasil validasi instrument angket dari ahli.

Tabel 2. Validitas Instrumen oleh Ahli

Aspek	Nilai Validitas
Format	77,9%
Sosialisasi Program	76%
Instruksi Teknis kepada Santri	59,9%
Instruksi Teknis dari Pengajar	67,7%
Manajemen Komunikasi	74%
Konten	76%

*c. Resetting*

Proses yang juga dilaksanakan adalah pengaturan Kembali santri-santri. Pengaturan Kembali ditujukan pada perubahan posisi dan minat pada lomba yang ditawarkan. Proses pendataan di awal dan dilanjutkan dengan pembiasaan diharapkan dapat menjadi dasar untuk meyakinkan diri dalam perubahan posisi apabila perlu. Perubahan ini tidak hanya permintaan dari santri dan orang tuanya, tetapi juga evaluasi yang dilaporkan oleh pengajar pada setiap lomba.

*d. Advance*

Proses terakhir dalam pelatihan intensif ini adalah dengan uji tanding. Uji tanding yang dilaksanakan merupakan kegiatan dalam evaluasi kegiatan pelatihan intensif pada Madrasah Diniyah MTA Yogyakarta sebelum menghadapi lomba yang resmi. Laga persahabatan yang dilaksanakan dengan Lembaga lain dengan metode kolaborasi dan silaturahmi. Hasil dari uji tanding bisa dilihat dalam hasil yang diperoleh santri-santri kemudian dibahas untuk bahan evaluasi pelatihan oleh pengajar-pengajar. Kemudian pada akhir proses pelatihan intensif dilaksanakan

Tabel 3. Penilaian oleh Pengguna

Aspek	Nilai Validitas
Materi	82,8%
Jadwal Pelatihan Intensif	84,3 %
Komunikasi	81%
Bimbingan Konseling	75,7%
Evaluasi Individu	71%
Rencana Tindak Lanjut	72%

## KESIMPULAN

Sistem pelatihan intensif pada Madrasah Diniyah MTA Yogyakarta berapda pada interval layak dan sangat layak. Angkanya yakni pada persentase 61% - 80% dan 81% - 100%. Pembuatan sistem pelatihan intensif ini merupakan wujud pengenalan, penyusunan, dan penanaman *mindset* dalam persiapan menghadapi lomba. Perlu adanya pembiasaan berupa aktivitas dan budaya bertanding untuk santri-santri

maupun pengajar. Dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan dan penguasaan keadaan sampai pada hari perlombaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ... & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Bakhri, S. (2019). Animasi interaktif pembelajaran huruf dan angka menggunakan model ADDIE. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 3(2), 130-144.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Harding, D., Kadiyono, A. L., Hidayat, Y., & Yanuarti, N. (2018). Pelatihan dan pengembangan SDM sebagai salah satu upaya menjawab tantangan MEA. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(2), 185-192.
- Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*.
- Kintoko, K. (2017). Problem-based interactive media on circle's tangent by using Adobe flash cs6. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(3), 399. <https://doi.org/10.26858/jds.v5i3.4847>
- Murda, N., & Purwanti, P. D. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 1(1), 11-18.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Nugroho, E. (2018). *Prinsip-prinsip menyusun kuesioner*. Universitas Brawijaya Press.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Pendidikan Nasional, M. (2010). Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 265-272.
- Rohmah, N. F. (2018). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-11.
- Suwandi, E. (2018). Analisis tingkat kepuasan menggunakan skala likert pada layanan speedy yang bermigrasi ke indihome. *Jurnal Teknik Elektro Universitas Tanjungpura*, 1(1).
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.